

Education of anemia among adolescents with health counseling at SMA Negeri 2 Banjar

KOLABORASI

Inspirasi
Masyarakat Madani
Vol. 001, No. 001
PP. 22-31

Edukasi mengenai Penyakit Anemia pada Kalangan Remaja dengan Penyuluhan Kesehatan di SMA Negeri 2 Banjar

Wulan Permatasari¹, Vina Aprelia¹, Yuda Nugraha¹, Dhani¹

¹STIKes Muhammadiyah Ciamis, Ciamis, Indonesia

Korespondensi: Wulan Permatasari

Email: wulanpermatasari519@gmail.com

Alamat : Komplek TNI AU, Jalan Angkasa III No. 62, Langensari, Langensari, Banjar, 46341, Jawa Barat, 087892537433

ABSTRACT

Introduction: Anemia is a condition where the level of hemoglobin (Hb) in a person's blood is lower than the normal value. Anemia can be grouped according to age and gender. The cause of anemia in countries with anemia prevalence above 20% is iron deficiency anemia or a combination of iron deficiency. Anemia occurs due to lack of iron so that the formation of red blood cells and other functions in the body is disrupted. In Indonesia 2 The prevalence of anemia in the age group 5-14 years is 26.4% and in the age group 15-24 years is 18.4%. The cause of nutritional anemia, generally is due to the intake of foods that contain low iron.

Objective: The purpose of this health education is to increase knowledge about anemia and to assist in early prevention of anemia cases among adolescents.

Method: The method used in this activity is an observational method and a question-and-answer discussion method where this activity begins with looking for targets or counseling subjects.

Result: Based on the results of research conducted on 20 respondents on November 10, 2021 at SMA Negeri 2 Banjar, the data obtained based on BMI characteristics, the majority 95% had normal nutritional status, had normal menstrual patterns, never had a history of disease, but the consumption pattern of Fe tablets in all respondents (100%) are irregular.

Conclusion: In accordance with the evaluation results, this educational activity regarding anemia in adolescents has been successful with indicators of Timeliness and Duration, Participation, Knowledge and Problem Solving.

Keywords: Anemia, Defisiensi Fe, Hemoglobin

Pendahuluan

Remaja ialah sebuah aset bangsa yang paling penting untuk terciptanya generasi yang berkemajuan di masa depan (Setiawan et al., 2020). Di masa remaja terjadi perubahan-perubahan yang berlangsung secara signifikan diantaranya adalah pertumbuhan fisik, psikososial, dan kognitif atau proses berfikir (Firmansyah, Setiawan, & Ariyanto, 2021). Remaja

dikategorikan menurut usia, diantaranya :

1. remaja awal (10-14 tahun).
2. remaja madya (14-17 tahun).
3. remaja akhir (17-20) (Malik et al., 2021).

Perubahan-perubahan tersebut mempengaruhi kebutuhan gizi, dan makanan mereka. Anemia ialah masalah kesehatan yang sering terjadi di kalangan masyarakat dan sering dijumpai di seluruh dunia, khususnya di negara Indonesia (Suwirnawati et al., 2020).

Anemia ialah keadaan dimana kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal (Carolin & Novelia, 2021). Kelainan tersebut diantaranya sebagai penyebab disabilitas kronik yang memiliki dampak besar terhadap kestabilan kesehatan, ekonomi, dan sosial (Ariyanto et al., 2021). Dampak dari anemia menurut (Yunita et al., 2020):

1. Gangguan dalam perkembangan dan pertumbuhan.
2. Mudah lelah.
3. Kerentanan terhadap infeksi lebih tinggi karena penurunan dalam sistem kekebalan tubuh.
4. Menurunkan daya tahan tubuh beserta fungsinya.
5. Resiko keracunan lebih tinggi.
6. Fungsi kognitif terganggu.

Selain itu, anemia juga dapat menyebabkan risiko pendarahan pada waktu melahirkan (Oktaviani & Ayue, 2021). Remaja perempuan lebih rentan resiko anemia dibandingkan remaja laki-laki. Hal tersebut terjadi karenakan remaja putri memiliki kemungkinan kehilangan zat besi (Fe) lebih banyak saat menstruasi sehingga membutuhkan lebih banyak asupan zat besi (Fe) (Widianti & Hidayati, 2021). Terutama bagi remaja putri yang lebih banyak mengonsumsi makanan nabati besar kemungkinan kebutuhan zat besi harian belum mencukupi (Budiarti et al., 2021) Oleh karena itu, tujuan utama program pencegahan penyakit anemia telah di kembangkan dengan sasaran kepada remaja putri kalangan SMP, SMA, dan sederajat sebagai upaya setrategis untuk menghilangkan siklus masalah kekurangan zat besi. Walaupun begitu, di Indonesia penyakit anemia di kalangan remaja putri tergolong masih tinggi. Hal ini menunjukkan anemia di kalangan remaja masih menjadi masalah utama dalam kesehatan di Indonesia (Kulsum, 2020).

Laporan dari badan kesehatan dunia (WHO) bahwa prevalensi remaja yang mengalami defisiensi zat besi sekitar 35-75%, serta terus meningkat seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan pada remaja. Penyebab anemia, umumnya disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi dalam makanannya (Setiawan et al., 2021). Faktor ketidaktahuan mengenai pentingnya makan makanan yang mengandung zat besi dan suplemen Fe untuk kebutuhan dalam tubuhnya juga dapat menjadi faktor penyebab Anemia (Dewi, 2021). Tingkat keparahan anemia menurut WHO, di bagi menjadi empat diantaranya: tidak anemia (kadar Hemoglobin >11 gr), anemia ringan (kadar hemoglobin 9- 10 gr), anemia sedang (kadar hemoglobin 7-8 gr), dan anemia berat (kadar hemoglobin < 7 gr) (Firmansyah, Setiawan, Wibowo, et al., 2021). Dari data KEMENKES RI melaporkan bahwa prevalensi anemia di Negara Indonesia sebesar 21,7% dengan proporsi di perkotaan 20,6%, di pedesaan 22,8%, laki-laki 18,4%, dan perempuan 23,9% (Liti, 2020).

Kandungan tablet Fe merupakan Sebagian unsur penting dalam pembentukan sel darah merah (Sari et al., 2021). Namun berhubung pengetahuan yang minim mengenai anemia, pencegahan terhadap anemia pun sangatlah kecil pada kalangan remaja putri, maka sangat lah penting para remaja diberikan edukasi mengenai penyakit anemia dan pola asupan makanan sebagai salah satu pencegahannya (Nurhidayat et al., 2021). Diantaranya yang dapat mencegah

anemia ialah mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi, seperti hati, daging, ikan, kuning telur, kacang-kacangan, tempe, sayuran berdaun hijau, dan roti (Lumbantoruan et al., 2021).

Anemia dapat diobati dengan dua jenis pengobatan :

1. Dengan cara farmakologi ialah dengan mengonsumsi 1 tablet Fe khusus nya kepada Wanita yang sedang menstruasi.
2. Dengan cara non farmakologi ialah dengan memakan kacang-kacangan contohnya kacang hijau berperan mencegah anemia dan pembentukan sel darah merah karena kandungan fitokimia sehingga dapat membantu proses hematopoiesis. kandungan vitamin dan mineral juga terdapat pada kacang hijau (Carolin et al., 2021).

Tujuan

Tujuan diadakannya penyuluhan kesehatan ini untuk menambah pengetahuan mengenai anemia serta membantu dalam pencegahan dini pada kasus anemia di kalangan remaja.

Metode

Kegiatan edukasi mengenai Penyakit Anemia pada kalangan Remaja di SMA Negeri 2 Banjar ini merupakan kerjasama dari tim kelompok 9 Mahasiswa D3 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyelesaikan tugas dari mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah (KMB) I. Metode yang digunakan pada kegiatan ini merupakan metode observasional dan metode diskusi tanya-jawab dimana kegiatan ini diawali dengan mencari target sasaran atau subjek penyuluhan. Setelah didapat target sasaran kemudian tim melakukan koordinasi dengan pihak STIKes Muhammadiyah Ciamis untuk meminta surat perizinan guna memenuhi syarat kepada salah satu instansi di daerah Langensari, Kota Banjar. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan ini dilaksanakan di salah satu instansi kota Banjar tepatnya di SMA Negeri 2 Banjar pada hari Rabu, 10 November 2021 pukul 10.00-10.45 WIB. Jumlah panitia yang terlibat dalam kegiatan ini adalah empat orang. Ppeserta yang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan sebanyak 20 orang yang merupakan siswa-siswi SMA Negeri 2 Banjar. Kegiatan ini berlangsung dengan mengacu pada Satuan Acara Penyuluhan (SAP) yang telah dibuat, yaitu :

Pembukaan

Moderator mengucapkan salam.

Pengantar

Moderator memperkenalkan diri dan anggotanya kemudian menjelaskan tujuan diadakannya penyuluhan kesehatan lalu menjelaskan kontrak waktu yang dibutuhkan kepada peserta.

Evaluasi pre-implementasi

Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa luas pengetahuan peserta mengenai penyakit Anemia. Metode diskusi tanya jawab ialah Metode yang digunakan pada tahap ini.

Materi utama

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah presentasi secara langsung. Untuk

materi yang disajikan meliputi Definisi Anemia, Kadar Hemoglobin Normal pada Pria dan Wanita, Penyebab Anemia, Gejala Anemia, serta Pencegahan dan Pengobatan Anemia.

Diskusi

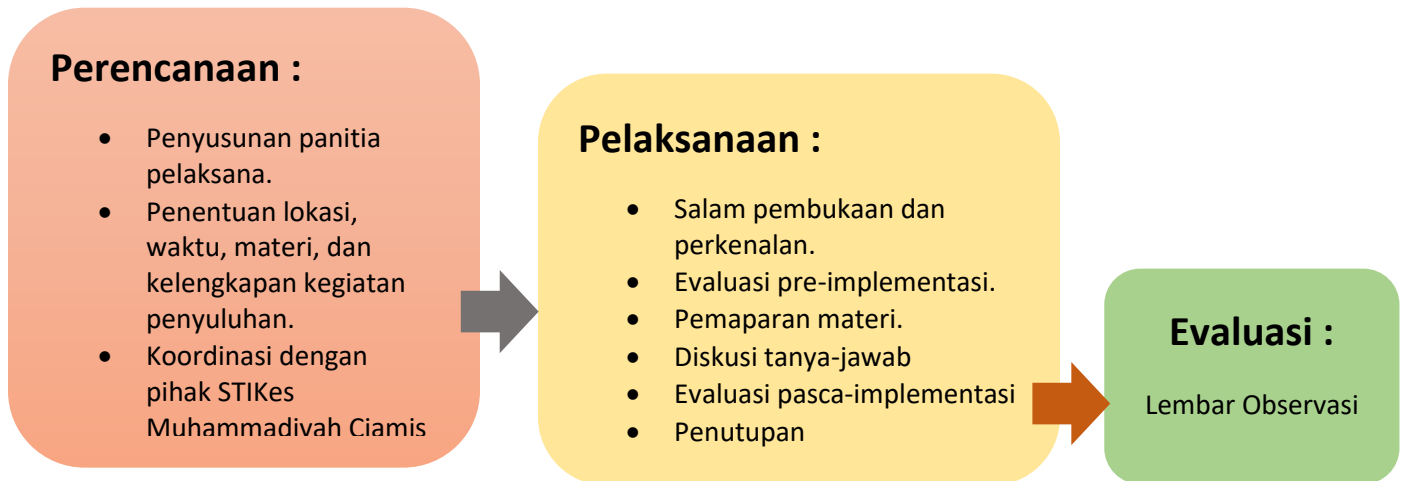
Setelah penyampaian materi selesai, moderator memberi kesempatan kepada siswa/siswi untuk memberikan tiga pertanyaan kepada konselor mengenai materi yang belum dipahami.

Evaluasi pasca implementasi

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pemahaman peserta dalam memahami materi yang sudah disampaikan. Selanjutnya, moderator memberikan kesempatan kepada konselor untuk memberikan tiga pertanyaan khusus kepada peserta dan untuk peserta yang bisa menjawab akan mendapatkan doorprize dari tim.

Penutupan

Moderator menyampaikan kesimpulan dari seluruh rangkaian kegiatan dan ditutup dengan doa serta salam penutup. Tahap terakhir adalah evaluasi. Semua tim yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan, melakukan evaluasi berdasarkan pada indikator dan kriteria hasil yang sesuai dengan SAP. Daftar periksa atau lembar evaluasi disiapkan oleh pengamat untuk mengendalikan rangkaian kegiatan penyuluhan sehingga catatan evaluasi akan dibahas dalam kegiatan evaluasi.



Gambar 1. Kerangka konseptual untuk kegiatan penyuluhan

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan ini telah dilakukan pada tanggal 10 November 2021 di SMA Negeri 2 Banjar dengan metode pengumpulan data primer yaitu data yang didapat dari hasil diskusi tanya jawab kepada responden. Penyuluhan ini diikuti oleh responden yang hadir dan bersedia mengikuti kegiatan penyuluhan sebanyak 20 orang siswa-siswi X dan XI di SMA Negeri 2 Banjar. Penyuluhan ini dilakukan dengan bantuan tim yang berjumlah empat orang yang terdiri dari mahasiswa/i

jurusan Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan tersebut, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini telah dilaksanakan dengan benar sesuai dengan indikator dan kriteria hasil pada instrumen Lembar Evaluasi. Lembar Evaluasi didasarkan pada empat hal, yaitu Ketepatan Waktu dan Durasi, Partisipasi, Pengetahuan dan Pemecahan Masalah. Lembar evaluasi diisi oleh seluruh anggota kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden pada tanggal 10 November 2021 di SMA Negeri 2 Banjar diperoleh data berdasarkan karakteristik IMT mayoritas 95% memiliki status gizi normal memiliki pola menstruasi yang normal, tidak pernah memiliki riwayat penyakit, namun pola konsumsi tablet Fe pada seluruh responden (100%) tidak teratur.

Ketepatan waktu dan durasi

(Lestari & dan Anondho, 2018) Ketepatan waktu dan durasi merupakan salah satu hal penting dalam mengukur keberhasilan suatu Kejadian. Bahkan, dalam beberapa aktivitas besar dan penting. Kegiatan penyuluhan dilakukan selama 48 menit yang secara detail dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi jadwal dan durasi

Indikator	Time Line	Plot	Evaluasi	Skala Likert
Salam dan perkenalan	10.00-10.03	3	0 10.00-10.03	4
Evaluasi pre- implementasi	10.03-10.05	2	0 10.03-10.05	4
Materi utama	10.05-10.33	28	+2 10.05-10.35	4
Diskusi	10.33-10.38	5	-2 10.35-10.38	4
Evaluasi pasca implementasi	10.38-10.43	5	+1 10.38-10.44	4
Penutupan	10.43-10.45	2	-1 10.44-10.45	4
	TOTAL DURASI	45	45	4
	Total point			28

Parameter :

- ❖ >10 : Tidak tepat waktu (1)
- ❖ 7-9 : Kurang tepat waktu (2)
- ❖ 5-6 : Cukup tepat waktu (3)
- ❖ <5 : Tepat waktu (4)

Tabel 1 menunjukkan bahwa total plot durasi yang direncanakan untuk kegiatan penyuluhan adalah 45 menit. Sesuai dengan perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut

juga selesai dalam waktu yang telah ditentukan. Jadi, secara umum bisa disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan tepat waktu dengan total 28 poin. Walaupun dalam kegiatan ada beberapa sesi yang kurang tepat waktu namun hal tersebut masih dalam kisaran wajar. Kelebihan durasi terpanjang terjadi selama sesi penyampaian materi (+2 menit) karena ada beberapa video animasi yang harus ditampilkan kepada peserta.

Partisipasi

Partisipasi ialah keterlibatan masyarakat dengan secara sukarela dalam perubahan yang di tentukan oleh masyarakat tersebut(Sintiawati et al., 2021). Partisipasi bertujuan untuk menentukan keberhasilan atau pencapaian suatu sasaran . Hadir secara fisik di kegiatan, secara psikologis memberikan umpan balik yang baik pada seluruh rangkaian kegiatan. Nilai partisipasi diukur berdasarkan kesiapan dan tanggapan dari peserta selama kegiatan bersedia mengikuti kegiatan dari mulai hingga berakhir secara sukarela.

Tabel 2. Evaluasi partisipasi.

Indikator	Target	Partisipan	Point	Skala Likert
Jumlah kehadiran	20	20	100%	4
Umpan balik evaluasi pra- implementasi	3	2	85%	4
Umpan balik diskusi	3	2	85%	4
Umpan balik evaluasi pasca- implementasi	3	3	100%	4
TOTAL	29	27	88%	4

Parameter :

- ❖ <25% Tidak ada partisipan (1)
- ❖ 25-50 % Kurang partisipasi (2)
- ❖ 50-70 % Partisipasi cukup (3)
- ❖ >70% Partisipasi tinggi (4)

Tabel 2 menjelaskan bahwa indikator partisipasi tertinggi dengan point 100 % didapat oleh jumlah kehadiran dan umpan balik evaluasi pasca-implementasi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sangat berantusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh konselor dan mengikuti kegiatan edukasi ini dengan sukarela. Adapun dalam sesi diskusi dan umpan balik evaluasi pre-implementasi untuk jumlah target yang direncanakan tiga orang namun dalam pelaksanaannya hanya dua orang saja yang memberikan dan menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan dalam sesi evaluasi pre-implementasi materi belum disampaikan dan dalam sesi diskusi pertanyaan yang diajukan seputar materi yang belum dipahami saja. Jadi, bisa disimpulkan bahwa rata-rata peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut sudah cukup memahami materi yang telah disampaikan.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah dimana keadaan mental (mental state) telah mengetahui sesuatu terhadap objek, dan fakta yang berada di luar (Situmeang, 2021). Dari hasil observasi yang didokumentasikan dalam lembar evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta mengenai topik yang akan dibahas dalam kegiatan sudah cukup baik. Hal ini, dikarenakan pada saat evaluasi pra-implementasi dan evaluasi pasca-implementasi dari semua audiens yang memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan konselor dapat dijawab dengan benar.

Pemecahan masalah

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, potensi dan resiko masalah tidak dapat dihindari. Maka dari itu diperlukan adanya persiapan untuk memprediksi berbagai kemungkinan yang akan terjadi sehingga dapat mencegah dan mengurangi inti dari suatu peristiwa. Hal yang harus disiapkan berhubungan dengan solusi pemecahan masalah. Namun, kegiatan yang dilakukan berlangsung dengan baik tanpa adanya hambatan.

(Mandagi, 2019) Hal ini tentu saja berkaitan dengan bantuan dari berbagai pihak agar mampu meningkatkan efisiensi pengetahuan mengenai anemia. Peran dari penyuluhan anemia dilakukan dengan cara yang efektif. Sehingga kegiatan penyuluhan ini dapat dicapai dengan cara yang efektif. Sehingga tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dapat dicapai serta responden dapat memahami lebih dalam pencegahan dini penyakit anemia.

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil evaluasi, kegiatan edukasi mengenai penyakit Anemia pada remaja ini telah berhasil dengan indikator Ketepatan Waktu dan Durasi, Partisipasi, Pengetahuan dan Pemecahan Masalah. Kegiatan ini harus lebih dikembangkan lagi guna untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai penyakit Anemia terutama pada anak remaja yang rentan terkena penyakit tersebut serta sebagai upaya pencegahan dini untuk mengurangi angka kejadian.

Ucapan Terima Kasih

Kami selaku tim pelaksana kegiatan penyuluhan mengucapkan terima kasih kepada Dosen Henri Setiawan selaku pembimbing mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah I prodi D3 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam pembuatan laporan artikel penyuluhan kesehatan ini, dan kepada seluruh pihak SMA Negeri 2 Banjar, Kota Banjar yang telah berpartisipasi dan bekerjasama.

Daftar Pustaka

1. Ariyanto, H., Setiawan, H., & Oktavia, W. (2021). A Case Study: Murotal Distraction to Reduce Pain Level among Post-Mastectomy Patients. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(3), 325–331.
2. Budiarti, A., Anik, S., & Wirani, N. P. G. (2021). Studi Fenomenologi Penyebab Anemia

- Pada Remaja Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2).
3. Carolin, B. T., & Novelia, S. (2021). Penyuluhan dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebagai Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 245–248.
 4. Carolin, B. T., Suprihatin, Indirasari, & Novelia, S. (2021). Pemberian Sari Kacang Hijau untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Siswi Anemia. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 109–114. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.111>
 5. Dewi, M. S. (2021). *Gambaran pengetahuan mengenai kepatuhan konsumsi tablet fe dan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di puskesmas umbulharjo i kota yogyakarta tahun 2021*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
 6. Firmansyah, A., Setiawan, H., & Ariyanto, H. (2021). Studi Kasus Implementasi Evidence-Based Nursing: Water Tepid Sponge Bath Untuk Menurunkan Demam Pasien Tifoid. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 14(02), 174–181.
 7. Firmansyah, A., Setiawan, H., Wibowo, D. A., Rohita, T., & Umami, A. (2021). Virtual Reality (VR) Media Distraction Relieve Anxiety Level of the Children During Circumcision. *1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)*, 611–614.
 8. Kulsum, U. (2020). Pola Menstruasi Dengan Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 314–327.
 9. Lestari, & dan Anondho, B. (2018). Penggunaan Variabel Dummy Untuk Meningkatkan Nilai Batasan Masalah. *Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 1(2), 71–80.
 10. Liti, M. A. D. (2020). *Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Primigravida Di Puskesmas Penfui Periode 4 Mei S/D 17 Juni Tahun 2018*. Universitas Citra Bangsa.
 11. Lumbantoruan, M., Sirait, A., & Aritonang, J. (2021). *Ahmar metastasis health journal*. 1(2), 43–48.
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/4.+Pengaruh+Kunjungan+Antenatal+Care+Dan+Pengalaman+Persalinan+Terhadap+Depresi+Pada+Ibu+Hamil.pdf
 12. Malik, A. A. A., Malik, A. A., Padilah, N. S., Firdaus, F. A., & Setiawan, H. (2021). Warm Compress on Lowering Body Temperature Among Hyperthermia Patients: A Literature Review. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(3), 344–355.
 13. Mandagi, I. V. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil*. 2(April), 31–39. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pd53t>
 14. Nurhidayat, N., Suhandha, S., Setiawan, D., Ariyanto, H., & Setiawan, H. (2021). Health Promotion with Counseling on Fulfilling Balanced Nutritional Needs for Community Groups in Pandemic Covid-19 Outbreak. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 853–860.
 15. Oktaviani, O., & Ayue, H. I. (2021). Pendidikan Kesehatan pada Ibu Hamil tentang Anemia menggunakan Media Video di Kota Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 558–561.
 16. Sari, R., Septiasari, Y., Fitriyana, F., & Saputri, N. (2021). Pengaruh Konsumsi Telur Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 574. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i2.151>
 17. Setiawan, H., Khaerunnisa, R. N., Ariyanto, H., Fitriani, A., Firdaus, F. A., & Nugraha, D. (2021). Yoga Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker: Literature Review. *Journal*

- of Holistic Nursing Science*, 8(1), 75–88.
18. Setiawan, H., Suhandi, S., Roslianti, E., & Firmansyah, A. (2020). Theory Development of Genetic Counseling among Patient with Genetic Diseases. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 3(6), 709–715.
 19. Sintiawati, N., Suherman, M., & Saridah, I. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Lifelong Education*, 1(1), 91–95. <https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej>
 20. Situmeang, I. R. V. O. (2021). Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1–17.
 21. Suwirnawati, N. P. D., Lindayani, K., & Sriasih, N. G. K. (2020). JURNAL Midwifery Update (MU). *Midwifery Update (MU)*, 8511, 1–7.
 22. Widiyanti, W., & Hidayati, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP pada Materi Segitiga dan Segiempat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(1), 27–38.
 23. Yunita, F. A., Parwatiningsih, S. A., Hardiningsih, M., Nurma Yuneta, A. E., Kartikasari, M. N. D., & Ropitasari, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Di Smp 18 Surakarta. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i1.38632>

LAMPIRAN

